BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan pemberdayaan sekolah dalam mengelola institusinya, Depdiknas telah lama melakukannya. Dalam era otonomi daerah yang secara implisit dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999, dan diberlakukan secara efektif mulai tanggal 1 januari 2001[1], muncul pemberdayaan sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) disingkat MBS.[2]

Adapun mengenai isi UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dengan prinsip desentralisasi pemerintahan dan PP No. 25 tentang kewenangan pemerintah dan propinsi sebagai daerah otonom yang memberi isyarat terjadinya perubahan kewenangan dalam pengolahan pendidikan di daerah provinsi dan kabupaten/kota maupun di sekolah yang melahirkan wacana akuntabilitas sekolah.[3]

Dengan adanya otonomi daerah tersebut sekolah lebih "bebas" dalam melakukan pengembangan melalui inisiatif, kreatifitas, inovatif dan selanjutnya kompetitif atau mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang secara khusus untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut dan secara umum untuk meningkatkan

---

[1] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)h.194

[2] Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2007)h.134

[3] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategic Dalam Meningktakan Mutu Pendidikan Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*(Bandung: Alfabeta, 2007)h.154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutu pendidikan nasional.

Menurut penggolongan praktis manajemen dibagi dalam empat fungsi utama yaitu Planning, Leading, Organizing, Controling dan tujuh belas aktivitas.[4] Dan secara sederhana, proses pengelolaan sekolah mencakup 4 tahap, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang biasa disingkat dengan POAC.[5] Dan manajemen menurut MP Follet adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.[6]

Salah satu model manajemen adalah *Total Quality Management* (TQM), adalah suatu system manajemen yang focus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan pada biaya sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus menurun.[7]

Selain itu TQM (*Total Quality Management*) juga diartikan sebagai manajemen kualitas secara total, dan di Indonesia dikenal dengan sebutan MMT (Manajemen Mutu Terpadu) yang merupakan pendekatan yang sistematis, praktis, dan strategis bagi penyelenggraan pendidikan yang mengutamakan kepuasaan pelanggan yang bertujuan meningkatkan mutu.[8]

Program-program TQM tidak harus menggunakan nama TQM. Beberapa organisasi memasukkan filosofi TQM dengan menggunakan nama yang mereka

---

[4] T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 1993)h.6-7

[5] Tanri Abeng dkk, *Manajemen Dalam Perspektif* (Yogyakarta: LMP2M AMP-YKPN, 1987)h.9

[6] Heidjrahman Ranupandjono, *Teori Dan Konsep Manjemen* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996)h.41

[7] Mulyadi, *Pendekatan Baru Total Quality Management Prinsip Manajemen Kontemporer untuk Mengarungi Lingkungan Bisnis Globali*(Yogyakarta: Aditya Media, 1998)h.10

[8] Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*(Jakarta: PT Bumu Aksara, 1996)h.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilih. Boots the Chemist menyebut program mutu ekstensifnya dengan Assured Shopping. American Express menggunakan istilah AEQL, American Express Quality Leadership. organisasi ini lebih menekankan kepemimpinan (leadership) dan bukan manajemen. *Total Quality Control, Total Quality Service, Continous Improvenment, Strategic Quality Management, Systemetic Improvenment, Quality First, Quality Inisiatives, Service Quality* adalah sebagian dari beberapa nama yang dugunakan beberapa institusi dalam menerapkan apa itu TQM.[9]

Pada dasarnya TQM mengandung tiga unsur dasar, yaitu strategi nilai pelanggan, sistem organisasional dan perbaikan yang berkelanjutan (*countinuus improvement*).[10] Selain itu, menurut Bill Creech TQM memiliki prinsip yang dikenal dengan istilah lima pilar TQM, yang terdiri atas produk, proses, organisasi, pemimpin dan komitmen.[11]

Sedangkan fase utama TQM menurut George dan Weimerskirch ada 6 fase, yaitu:[12]

1. Komitmen manajemen senior
2. Penilaian sistem perusahaan, baik secara internal maupun eksternal
3. Pelembagaan fokus pada pelanggan
4. Pelembagaan TQM dalam perencanaan strategik, keterlibatan karyawan, manajemen proses dan sistem pengukuran

---

[9]Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*(Jogkakarta: IRCiSoD, 2007)h.75

[10] Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Modern Untuk Sector Public* (Yogyakarta: Balairung&CO, 2003)h.77

[11] Ety Rochaety dkk, *System Informasi Manajemen Pendidikan*(Jakarta: PT Bumu Aksara, 2006)h.97

[12] Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *TQM Total Quality Management Edisi Revisi* (Yogyakarta: ANDI, 2003)h.343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penyesuaian dan perluasan tujuan manajemen guna memenuhi dan melampaui harapan pelanggan
6. Perbaikan atau penyempurnaan sistem.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan TQM. Apabila suatu organisasi menerapkan TQM dengan cara sebagaimana mereka melaksanakan inovasi manajemen lainnya, atau bahkan bila mereka menganggap TQM sebagai obat ajaib, maka usaha tersebut gagal sejak awal. TQM merupakan suatu pendekatan baru yang menyeluruh yang membutuhkan pendekatn total atas paradigma manajemen tradisional, komitmen jangka panjang, kesatuan tujuan, dan pelatihan-pelatihan khusus.[13]

Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Dalam pengembangan madrasah atau sekolah seperti di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang yang berada dalam naungan pondok pesantren Darul

[13] Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *TQM Total Quality Management Edisi Revisi* (Yogyakarta: ANDI, 2002)h.19-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulum Jombang salah satu yang penting adalah manajemen quality, yang mana untuk melakukannya diantaranya adalah pendekatan strategic TQM (*Total Quality Management*).

Mekanisme manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam manajemen sekolah di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang tertuang dalam *Total Quality Management* (TQM), yaitu manajemen yang dirancang dengan dengan jelas (job description) sesuai dengan tugas masing-masing menurut penjelasan dari kepala sekolah SMA tersebut.

Selain itu SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang juga memiliki banyak prestasi dari berbagai bidang, diantara prestasi yang pernah diraih yaitu juara bola volly, baca puisi, lari, pidato, karate, tari, guru teladan, akuntansi, matematika, PMR, paduan suara, seleksi olimpiade biologi, karya tulis ilmiah, baca cerpen, lempar cakram dan beberapa lomba yang lain.

Sedangkan untuk prestasi belajarnya antara lain:

1. Juara I lomba Akuntansi tingkat Kabupaten tahun 1998
2. Nilai rata-rata NEM Matematika Tertinggi se Kabupaten tahun 1999
3. Jumlah NEM Jurusan IPA Tertinggi Rangking IV se Kab. tahun 2000
4. Nilai rata-rata NEM Kimia dan Biologi Tertinggi se Kabupaten tahun 2001
5. Juara I dalam Lomba Kuiz Hemat Energi Tingkat Nasional yang diadakan oleh Universitas Terbuka tahun 2002
6. Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Thesis and Speaking

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Competition Lintas Study Islam 2002 se Jatim di ITS Surabaya

7. Juara I dalam Lomba Baca Cerpen Tingkat SLTA se Kabupaten tahun 2002
8. Juara I dalam Lomba Story Telling Contest tingkat SLTA se Kabupaten Jombang dan sekitarnya tahun 2003 (Lomba BAHASA Inggris)

Sedangkan prestasi yang terbaru pada tahun 2008 adalah:

No	Lomba	Penyelenggara	Juara
1	Website	Telkom Jombang	II
2	KIR	NU Jombang	10 besar
3	Baca puisi	STIE Jombang	II
4	Poster	STIE Jombang	III
5	Website	Poltek UNIBRAW	III
6	Bussines plan	Univ Trunojoyo	5 besar
7	Shodou Bahasa Jepang	UNIPDU	III
8	Pembawa Acara	Unesa Surabaya	II
9	Pidato Tanpa Teks	Unesa Surabaya	II
10	KIR	SMAN I Nganjuk	III

Selain prestasi diatas SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang juga mengantarkan siswa diterima diperguruan tinggi negeri tanpa tes diantaranya PMDK IPB 6 anak, PMDK UNIBRAW 1 anak, beasiswa Depag IPB 1 anak, Institut Penerbangan Adisucipto Jogja, PMDK UM, PMDK Udayana, PMDK UNAIR, PMDK ITS, PMDK UGM, PMDK UNDIP dan alumi diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberbagai perguruan tinggi negeri seperti UNAIR, ITS, UNESA, UNEJ, UNIBRAW, UNDIP, IPB, UGM, STAIN, UDAYANA, IAIN, ITB dan UNM.

Berdasarkan masalah itulah yang kemudian mendorong penulis dalam penelitian ini mengambil judul ”Pengaruh TQM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *Total Quality Management* (TQM) di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang?
3. Bagaimana pengaruh TQM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Total Quality Management* (TQM) di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh TQM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini antara lain adalah:

1. kegunaan teoritis

   Maksudnya bahwa skripsi ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah pengaruh TQM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang.

2. kegunaan praktis

   Maksudnya adalah skripsi ini diharapkan:

   a. Bagi sekolah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa melalui TQM.
   b. Bagi para guru, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bahwa betapa pentingnya TQM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
   c. Bagi para siswa, bahwa hasil skripsi ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk semakin meningkatkan prestasinya dengan penerapan TQM oleh sekolah.

E. Definisi Operasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional tentang apa yang dimaksud oleh beberapa istilah dalam variabel penelitian, agar tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi.

Untuk memudahkan agar pembaca mengerti maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, penulis memberikan penjelasan tentang beberapa bagian kata yang ada di dalamnya. Adapun urainnya sebagai berikut :

1. *Total Quality Management* (TQM) : Suatu system manajemen yang focus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan pada biaya sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus menurun.[14]
2. Prestasi belajar : hasil yang dicapai oleh seseorang dala usaha belajar sebagaimna yang dinyatakan dalam raport.[15]
3. BPPT : Badan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi yang disingkat BPPT.

F. Hipotesa

Hipotesa diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[16]

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara vareabel X dan vareabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.[17] Jadi hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah bahwa adanya perngaruh TQM

[14] Mulyadi, *Pendekatan Baru Total Quality Management Prinsip Manajemen Kontemporer untuk Mengarungi Lingkungan Bisnis Globali*, h.10
[15] Ridwan202,wordpress.com/2008/05/03…
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*.(Jakarta : Rinika Cipta, 1993) h.62
[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis,*h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meningkatkan preatasi belajar siswa di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua vareabel atau tidak ada pengaruh vareabel X terhadap vareabel Y.[18] Jadi hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah bahwa tidak adanya pengaruh TQM dalam meningkatkan preatasi belajar siswa di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang.

G. Metode Penelitian

Seperti yang diungkapkan oleh Sumadi dalam buku metodologi penelitian yaitu penelitian dilakukan karena adanya hasrat keinginan manusia untuk mengetahui, yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapi, baik alam semesta (besar) ataupun sekitar (kecil)[19].

Menurut Dr. Sugiyono metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksudnya cara ilmiah adalah kegiatan ilmiah itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis[20]. Dan dalam menjabarkan pengkajian ini, agar lebih tajam dan terarah menggunakan metodologi sebagai alat untuk memahami dan menganalisa antara variabel satu dengan variabel lainnya, maka penulis menggunakan :

---

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, h.62

[19] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.2

[20] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif &R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2007),h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam karya ilmiah ini adalah *kuantitatif* yang dinamakan juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmu yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.[21]

2. Sumber Data

Adalah sumber dari mana data diperoleh.[22] Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.[23] Sumber bisa berupa kata-kata dan tindakan. Dalam skripsi ini pembahasan dari tiga sumber, yaitu:

a. Sumber kepustakaan yang diperoleh dari membaca buku-buku diperpustakaan atau dimana saja yang berhubungan dengan pembahsan penelitian. Data yang diambil dari kepustakaan antara lain: apa itu *Total Quality Management* (TQM).

b. Sumber lapangan yang diperoleh dari obyek penelitian yakni kepala sekolah sebagai pimpinhan sekolah dan data prestasi siswa serta semua

---

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2008)h.7

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*(Jakarta : Rineka Cipta, 2002)h.96

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007)h.308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang berhubungan masalah penelitian.

c. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang merupakan data pendukung dalam penelitian. Dalam hal ini bisa buku-buku yang relevan, majalah, artikel, dan lain-lain

3. Populasi

Untuk memperoleh data yang pasti, maka diperlukan adanya populasi yang diteliti. Sebab tanpa adanya populasi peneliti akan kesulitan dalam mengolah data yang masuk.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.[24] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 167 siswa.

4. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai contoh dengan menggunakan cara tertentu.[25] Sampel yang peneliti ambil di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang adalah siswa kelas dua. Jadi teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposif sampling yakni mengambil sampel terpilih dari siswa kelas dua

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rinika Cipta, 1991) h.115
[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rinika Cipta, 1991) h.113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki kondisi yang diperlukan bagi pelaksanaan penelitian. Alasan memilih kelas dua adalah lebih dikaranakan kelas dua sudah mengenal lebih jauh tentang almamaternya dan tidak terganggu oleh kegiatan UAN seperti kelas tiga.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi yang ada. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa "jika jumlah subyek penelitian besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih".[26] Penelitian ini dilakukan terhadap kelas dua, maka sampel yang diambil sebanyak 25 dari 167 siswa kelas dua dari 589 siswa yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu random sampling. Dengan tujuan sampel yang dikehendaki dapat diambil secara acak serta peneliti memberikan kesempatan yang sama pada swetiap individu untuk terampil menjadi angota sampel. Adapun sampel yang digunakan dengan perhitungan sebagai berikut : $\frac{15}{100}$ x 167 = 25

digenapkan menjadi = 25

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 25 siswa dan siswi yang terambil secara acak.

5. Pengumpulan Data

Setiap manusia untuk memiliki kecendrungan untuk melihat apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin di dengar, dan melakukan

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rinika Cipta, 1991)h.113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang menjadi keinginannya. Anggapan dasar ini sering mengganggu peneliti sebagai manusia di dalam mengadakan pengamatan.[27] Ada beberapa metode untuk memperoleh data tarsebut diantaranya adalah :

a. Metode Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[28]

Pewawancara merupakan orang yang memegang kunci keberhasilan wawancara. Kalau pewawancara tidak trampil, proses wawancara akan terhambat. Oleh sebab itu, pewawancara perlu dilatih untuk dapat melakukan wawancara dengan tenang, santai, runtut, dan jelas. Tapi itu tidak menjamin bahwa wawancara akan sukses. Kesuksesan suatu wawancara (artinya pengumpulan data) bermula dari hubungan baik dengan responden. Hubungan baik akan menyebabkan kelancaran dalam menggali informasi lebih lanjut. Kalau hubungan sudah terjalin baik maka pewawancara dapat menyampaikan semua pertanyaan dalam daftar pertanyaan yang sudah di siapkan tanpa merasa ada beban. Pewawancara juga lebih merasa enak dalam menggali informasi tanpa merasa diganggu oleh hubungan yang

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rinika Cipta, 1991)h.113

[28] Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)h.193-194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang serasi. Mengingat pentingnya hubungan baik dengan responden, pewawancara mutlak harus mempunyai kiat untuk membuat responden merasa akrap dan berkesan dengannya.[29]

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain.[30]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi letak geografis kepegawaian.

c. Metode Angket (Quesionere)

Angket atau quensionere adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterapan dari sejumlah responden.[31] Pernyataan yang dibuat dalam angket menginginkan suatu peryataan, perasaan, sikap atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket. Dalam hubungannya dengan leluasa tidaknya responden untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pertayaan atau pernyataan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kuesioner tipe isian dan kuesioner tipe pilihan.[32]

---

[29] Soeratno, Lincoli Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogjakarta : UPP AMP YKPN, 1999)h. 92

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Peraktek*,(Jakarta:Bina Angsara, 1992)h.234

[31] Nasution, *Metode Resiarch*, (Bandung:Jem Masr, 1991)h.169

[32] Sutrisno Hadi, *Metodologi Resiatch*, (Yogjakarta, Andi Offset, 1991)h.158-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kuesioner tipe isian, dalam hal ini berisi tentang semua persoalan yang diajukan kita sebut saja item-item mungkin diajukan dalam bentuk pertayaan atau permintaan komentar terhadap suatu kejadian atau keadaan.
- Kuesionar tipe pilihan, kuesionar tipe pilihan Cuma meminta responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian jawaban-jawaban (alternatif) yang sudah di sediakan sebagian dari padanya dalam bentuk force choice yaitu bentuk pilihan hanya dua alternatif, misalnya alternatif "ya" atau "tidak", "setuju" atau "tidak setuju", "boleh" atau "tidak boleh" dan semacamnya. Sebagian lagi mungkin diberikan dalam bentuk multiple choice yaitu bentuk pilihan dengan tipe atau empat alternatif atau lebih misalnya alternatif "ya" atau "tidak tahu", "tidak" atau "tidak setuju", "setuju" atau "kurang setuju", "sama sekali tidak setuju", atau semacamnya.

Pada penelitian ini peneliti mengunakan kuesioner tipe pilihan dengan pilihan ganda, maksudnya peneliti sudah menyiapkan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang TQM di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang

Sedangkan yang jadi responden adalah 25 siswa dan siswi yang merupakan sampel dari pengaruh TQM dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Metode Analisis Data Kuantitatif

Dalam menganalisis data kuantitatif ini penulis mengunakan Teknik Korelasi Produk Moment *(Product Moment Correlation)* atau lengkapnya Product of The Moment Correlation yang dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson. Adapun rumus yang dipakai adalah:[33]

a. Rumus Sederhana:

Σx : Jumlah Hasil dari nilai "X"

Σy : Jumlah Hasil dari nilai "Y"

N : Jumlah Yang Menjawab

$$\boxed{\mathrm{M}x = \frac{\Sigma x}{\mathrm{N}}} \qquad \boxed{\mathrm{M}y = \frac{\Sigma y}{\mathrm{N}}}$$

b. Rumus yang khusus

$$r_{\mathrm{XY}} = \frac{\mathrm{N}\Sigma_{\mathrm{XY}} - (\Sigma_{\mathrm{X}}).(\Sigma_{\mathrm{Y}})}{\sqrt{\{\mathrm{N}\Sigma x^2 - (\Sigma \mathrm{X})^2\}.\{\mathrm{N}\Sigma y^2.(\Sigma y)^2\}}}$$

r x y = Jumlah yang terkait dalam "r" produk moment

Σ x y = Jumlah hasil yang terkait "X" dan nilai "Y"

Σ x = Jumlah seluruh nilai "X"

Σ y = Jumlah seluruh nilai "Y"

Untuk mengetahui lemah kuatnya atau tinggi rendahnya hubungan antara dua variabel tersebut dapat diketahui melalui pedoman sebagai berikut:

Besarnya "r"	Interpretasi

[33] Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*(Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1996) h.183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk Moment	
0.00 – 0.20	Sangat rendah atau sangat lemah (Dianggap tidak ada korelasi atau variabel "X" dan "Y")
0.20 – 0.40	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang rendah
0.40 – 0.70	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sedang
0.70 – 0.90	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90 – 0.100	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa komponen yang sistematis dalam bentuk bab per bab, dan antara satu bab dengan bab yang lain terdapat keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun kerangka berpikir yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : kajian Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membahas kajian pustaka tentang TQM mulai dari pengertian, sejarah, latar belakang perlunya TQM, perbedaan TQM dengan metode manajemen lainnya, prinsip dan unsur pokok TQM, faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan TQM, unsur-unsur falsafah TQM, implementasi TQM dalam lembaga pendidikan. Selain itu juga membahas kajian pustaka tentang prestasi belajar mulai pengertian, jenis-jenisnya, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, proses dan hasil belajar. Serta kajian pustaka tentang TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dari aspek-aspek TQM dalam meningkatkan prestasi belajar dan sistem kulaitas dalam pendidikan.

Bab III : Laporan hasil penelitian

Dalam bab tiga ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang mendiskripsikan penyajian data dari hasil observasi, dokumentasi, dan interview di SMA Darul Ulum I Unggulan-BPPT Jombang yang kemudian penulis analisis dengan landasan teori dan rumus statistik yang ada.

Bab IV : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id